



## **Implementasi Ice Breaking Untuk Memberikan Semangat Dan Motivasi Belajar Pada Siswa Di SMP Negeri 6 Makassar**

**Andi Rosmawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [andiroskawati81@gmail.com](mailto:andiroskawati81@gmail.com)

### **Artikel info**

*Received; 1-03-2024*

*Revised; 22-04-2024*

*Accepted; 04-05-2024*

*Published; 04-05-2024*

### **Abstrak**

Siswa sering kali merasa bosan pada saat proses belajar mengajar, hal ini biasanya disebabkan karena mengantuk dan ingin bermain. Oleh karena itu, guru hendaknya lebih banyak mempelajari penggunaan ice breaking untuk mengatasi kebosanan yang dirasakan siswa dan menciptakan suasana yang lebih menyenangkan di dalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah pelaksanaan ice breaking, manfaat penerapannya, dan hubungan pelaksanaan ice breaking. meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metodeologi deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian terdiri atas siswa di dalam kelas. Informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa temuan penting. Pertama ice breaking dapat digunakan pada semua mata Pelajaran termasuk pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Kedua, dengan menerapkan ice-breaking, Anda dapat mengambil hikmahnya, motivasi belajar siswa, daya serap, hasil belajar dan kemampuan komunikasi. Ketiga, manfaat yang didapat dari penerapan icebreaker menghilangkan rasa bosan dan kantuk. Selain itu, pelaksanaan Ice Breaking harus dibarengi dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan kemampuan berinteraksi dengan siswa.

### **Key words:**

*Ice Breaking, Motivasi,*

*Implementasi*

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan sarana mengajar antara guru dan peserta siswa dimana guru sebagai pemegang peranan penting, keduanya sangat menentukan terjadinya proses belajar mengajara di sekolah. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan penting. Hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan dari pembelajaran bergantung pada bagaimana proses

belajar yang dialami oleh siswa Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan kepribadian yang melibatkan sikap, kebiasaan dan keterampilan. Perubahan-perubahan ini bervariasi menurut pengalaman hidup. Pada dasarnya guru mengajar di dalam kelas dan banyak menghabiskan waktunya untuk menjelaskan materi pembelajaran tanpa memperhatikan kondisi dan kemampuan pemahaman atau memori siswanya. Mengajar bukan berarti memiliki ilmu yang baik, mengajar juga memerlukan kemauan untuk menjadi fasilitator yang baik. untuk murid-muridnya. Sebagai fasilitator, guru harus mampu memfasilitasi proses belajar mengajar agar lebih menyenangkan. Guru hendaknya melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar dan membantu siswa agar mudah menyerap materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Harianja, 2012 : 6).

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Keterampilan guru dan siswa juga harus terus ditingkatkan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mendefinisikan guru adalah pendidik profesional yang harus memiliki kualifikasi akademik dan keterampilan penguasaan tertentu, antara lain: pendidikan, personal, profesi, dan sosial yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Sepanjang proses pendidikan Di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan utama. Berhasil atau tidaknya tercapainya tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran berkembang. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional n. 20 Tahun 2003, pasal yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional. Jika diperiksa secara umum proses pembelajaran itu tidak terlepas dari proses komunikasi dan interaksi dua arah antara guru dan siswa. Kunci penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik adalah terciptanya situasi pembelajaran yang aktif inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Metode pembelajaran yang pada umumnya yang dilakukan guru dalam sekolah berupa pemamaparan materi yang monoton dengan cara berceramah dihadapan siswa, melakukan diskusi dan tanya jawab yang tidak interaktif, sehingga kegiatan tersebut membuat siswa jarang aktif dalam proses pembelajaran. Masalah yang muncul akibat kurangnya motivasi belajar dan kurangnya konsentrasi oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya suasana kegembiraan yang ada dirasakan oleh peserta didik, hal ini menjadi faktor penyebab rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaraan. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk memperhatikan gaya belajar, strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa merupakan segala upaya tenaga pendidik terhadap siswa. Segala jenis

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

pembelajaran yang melibatkan memilih, mengorganisasikan, dan memutuskan kegiatan metode pembelajaran, serta menentukan teknik evaluasi peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar tidak bisa berbeda dari kapasitas instruktur dalam menggunakan model tersebut pembelajaran yang berfokus untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Setelah melakukan observasi dengan baik, situasi yang terjadi di ruangan kelas terutama di waktu jam terakhir siswa merasa kurang bersemangat dalam kegiatan belajar ini terjadi akibat munculnya rasa bosan, mengantuk, dan malas yang dirasakan peserta didik akibat kurangnya interaksi guru dengan peserta didik dan teknik ceramah yang monoton yang dilakukan guru pada proses pembelajaran.

Motivasi dan semangat peserta didik dapat mempengaruhi kualitas hubungan siswa dengan guru di ruangan kelas. Untuk itu guru membutuhkan suatu variasi pembelajaran dikelas agar peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi kembali terhadap pembelajaran. Guru harus mampu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan dan membuat peserta didik merasa nyaman dan bersemangat saat belajar.

Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik yakni penerapan Ice breaking. Teknik tersebut dilakukan untuk menghidupkan suasana kelas menjadi rileks di dalam kelas sehingga siswa bisa berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Bukan hanya itu teknik ini digunakan untuk membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, menciptakan relasi yang lebih baik dengan guru dan antar peserta didik, meningkatkan konsentrasi terhadap pembelajaran. Ice breaking membuat otak lebih fokus dan menjadi rileks. Penerapan ice beaking, situasi awal kelas menjenuhkan, mengantuk, dan kaku dapat diubah menjadi rileks serta bersemangat. Kegiatan akan membantu peserta didik meningkatkan kembali semangat dan motivasi belajarnya. (Harianja & Sapri, 20022).

Ice breaking bisa diterapkan pada setiap tingkatan pembelajaran, baik diawal pembelajaran, ditengah, maupun diakhir pembelajaran. Kegiatan ice breaking dapat berupa permiana, gerak badan, nyanyian, puzzel, dan kombinasi natara lagu dan gerak tubuh. Kegiatan ini sangat efektif untuk pembelajaran. Penerapan ice breaking juga dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran. Saat memberikan kegatan pemecahan kebekuan kelas, penting bagi tenaga pengajar harus memaksimalkan kegiatan tersebut dan harus memiliki nilai-nilai kebersamaan, interaksi, dan kerjasama kelompok. Teknik ini nyata mampu menambah

keterampilan berkomunikasi, kosakata, dan pengetahuan dengan cepat. (Syahri, 2021).

Secara umum, motivasi merupakan suatu upaya sadar untuk mendorong, memandu, dan menjaga tingkah laku individu sehingga tergerak melakukan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu. Dalam konteks belajar, motivasi belajar mengacu pada kecenderungan siswa untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar berdampak pada kenyamanan seseorang dalam mengikuti proses belajar, tingkat antusiasme, serta kemampuan mengendalikan perasaan saat menghadapi tantangan dalam belajar. Motivasi dipandang sebagai penggerak mental yang mempengaruhi dan membimbing perilaku individu baik dalam perilaku belajar. Di dalam motivasi terdapat hasrat untuk menggerakkan dan untuk meningkatkan hasil atau prestasi belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dengan menggunakan kegiatan ice breaking. Manfaat pertama yang didapat adalah terciptanya suasana kondusif. Pembelajaran terhambat jika suasana kelas tidak kondusif, dengan diterapkannya ice breaking maka suasana awal yang kurang kondusif akan dapat menjadi kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Manfaat ice breaking yang kedua adalah meningkatnya keakraban antar siswa. Beberapa siswa mungkin tidak saling mengenali. Ketiga memecahkan kebekuan juga dapat berpartisipasi lebih baik dalam kegiatan pembelajaran dan suasana kelas pun menjadi lebih baik. Lebih menguntungkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan berbagai manfaat yang diperoleh dari penerapan ice breaking dalam kelas

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Makassar terkait pengimplementasian Ice Breaking untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini lebih fokus pada penelitian deskriptif. Tahap penelitian ini melibatkan perencanaan, studi, pelaksanaan, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Subjek penelitian ini mencakup penulis, guru mata Pelajaran IPS, serta siswa kelas IX SMPN 6 Makassar. Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuannya adalah mendapatkan data yang diinginkan. Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap siswa kelas IX H selama proses pembelajaran untuk memperoleh informasi tentang hasil pelaksanaan ice breaker.

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

Penelitian ini mencakup dua tipe sumber data yang digunakan, yakni sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer didapatkan langsung melalui para guru yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Sedangkan, sumber data sekunder berupa dokumentasi seperti foto dan video yang diambil selama proses penelitian berlangsung. Teknik analisis data yang diterapkan berdasarkan metode analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis data meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data bertujuan untuk merangkum, memilih, dan menekankan informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, data yang telah diproses disajikan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap akhir adalah penarikan Kesimpulan serta verifikasi. Setelah data disajikan peneliti mencari makna yang terkandung dalam data tersebut dengan tujuan menarik kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan pada Juli 2024 sampai dengan September 2024 khususnya pada sesi pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berlangsung dengan durasi 80 Menit disetiap pertemuan. Penelitian ini meliputi langkah-langkah perencanaan, implementasi, pengamatan, dan evaluasi. Sebelum bertindak penulis terlebih dahulu masuk pada tahap perencanaan. Di fase ini, penulis mempersiapkan peralatan pengajaran dan alat penelitian yang dibutuhkan. Berbagai persiapan harus disiapkan oleh penelitian dilakukan pada tahap penyusunan strategi meliputi:

- a. merancang modul pembelajaran
- b. membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan menggunakan ice breaking
- c. siapkan soal penilaian. kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan teknik ice breaking dengan tujuan untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan siswa kembali menjadi aktif dalam pembelajaran

Durasi ice breaking sekitar 5-10 menit, sehingga tidak mengganggu atau mengurangi materi pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil implementasi ice breaking dalam proses pembelajaran, diperoleh beberapa temuan yakni pertama, penerapan ice breaking di awal aktivitas pembelajaran, dimana

penulis melakukan kegiatan “salam pagi, siang, sore, serta malam”. Hal ini berpengaruh pada siswa yang menjadi semangat dalam belajar dan lebih konsentrasi Ketika pembelajaran dimulai.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai menunjukkan bahwa mereka sudah mengenal teknik ice breaking. Hal ini dianggap sebagai kegiatan yang berfungsi untuk menghilangkan ketegangan dan membantu individu memfokuskan kembali pembelajaran. Selain itu, penulis juga menerapkan ice breaking dengan tahapan terlebih dahulu memahami situasi siswa. Jika siswa mulai bosan atau bosan dan kehilangan konsentrasi pembelajaran, penulis akan mengalihkan perhatian dengan pemecah kebekuan. Misalnya pada saat kegiatan ice breaking, penulis menyanyikan lagu yang berkaitan dengan topik, misalnya “kearifan lokal nusantara” dan seluruh siswa ikut bernyanyi mengiringi lagu tersebut. Ice breaking yang diterapkan di tengah pembelajaran memberikan dampak positif, yaitu siswa menjadi lebih terbuka terhadap materi yang disampaikan penulis, dan semakin antusias terhadap materi yang disampaikan penulis.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa, memberi mereka ruang untuk mengungkapkan hal-hal yang belum mereka pahami selama pertemuan. Selain itu, penulis memberikan tugas individu berupa lembar kerja peserta didik untuk mengevaluasi pemahaman mereka, yang harus dikumpulkan pada hari yang sama. Pertemuan diakhiri dengan doa dan salam, menutup sesi dengan penuh rasa Syukur. Sebagai tambahan, penulis juga menerapkan teknik ice breaker di penghujung pembelajaran. Teknik yang digunakan adalah "Menyanyikan estafet balonku". Penggunaan ice breaker ini memberikan dampak baik, meskipun sesi pembelajaran telah mencapai akhir, baik penulis maupun siswa tetap bersemangat. Berdasarkan hasil wawancara, diskusi, dan dokumentasi. Penerapan teknik ice breaking terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap jalannya pembelajaran, teknik ini berperan penting dalam mempertahankan konsentrasi, ketertarikan, serta antusiasme siswa sepanjang kegiatan belajar. Seluruh siswa terlibat aktif dalam ice breaking yang diterapkan oleh penulis. Dengan demikian teknik ini dapat digunakan kapan saja selama proses pembelajaran berlangsung.

Penulis juga berhasil menggunakan ice breaker ini untuk mengembalikan perhatian dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Terdapat perbedaan kondisi sebelum dan sesudah penerapan ice breaking, sebelum dilakukan terlihat banyak siswa yang bergerak dan berpindah tempat ke meja temanya, ada yang tertidur, dan ada yang bermain dengan temanya di tengah proses pembelajaran. situasi ini terjadi karena telah memasuki jam terakhir sehingga banyak siswa yang sudah tidak sabar untuk keluar dari ruang kelas dan pulang. Untuk menangani

kondisi ini, peneliti mengambil langkah dengan menerapkan ice breaking berupa permainan estafet spidol sambil menyanyikan lagu balonku dengan begitu siswa kembali memusatkan perhatiannya kepada guru dan kondisi kelas menjadi lebih kondusif.

Hasil dari penerapan *Ice Breaking* yakni semangat dan motivasi peserta didik menjadi tinggi, peserta didik memusatkan kembali perhatiannya saat proses pembelajaran, peserta didik tidak lagi jenuh dan aktif kembali secara menyeluruh. Menghilangkan sekat pembatas diantara peserta didik dan guru dalam hal komunikasi, tercipta kondisi yang dinamis diantara siswa dan guru, serta ruang kelas tidak lagi menjadi canggung. hal ini juga berdampak pada ketercapaian hasil belajar bagi peserta didik.

## **PEMBAHASAN**

Ice breaking merupakan kegiatan yang disusun untuk mengubah suasana kelas yang tadinya cenderung monoton, tegang, atau membosankan, menjadi lebih santai dan menyenangkan. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana lebih santai dan antusias dimana siswa dapat lebih fokus dan tertarik mendengarkan dan memperhatikan pemberian materi oleh guru. Suasana kelas yang awalnya tegang dapat dirubah menjadi lebih dinamis dengan melakukan ice breaking yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa saat itu, dengan begitu konsentrasi siswa kembali meningkat dan fokus pada pembelajaran. hal ini juga berdampak langsung pada proses pembelajaran yang lebih efektif dan akan mempengaruhi hasil belajar dari siswa.

Berdasarkan data penelitian bahwa pelaksanaan ice breaking dilakukan dalam tiga tahapan pada pertemuan awal, kegiatan dasar, dan kegiatan akhir pembelajaran. belajar adalah kegiatan krusial bagi siswa untuk memperoleh kecerdasan, kesadaran, menjallani kehidupan terarah dan membangun hubungan dengan orang lain. Kegiatan pembelajaran membuat perubahan pada diri individu yang dicapai berdasarkan pengalaman interaksi individu dengan lingkungan. Dalam konteksnya pembelajaran pemilihan teknik pembelajaran mesti disesuaikan dengan kondisi siswa. Adapun teknik pengajaran yang bisa digunakan yaitu teknik ice breaking.

Berdasarkan hasil penerapan ide ice breaking pada kegiatan pembelajaran, dampak yang diperoleh dari penerapan ice breaking adalah siswa kembali konsentrasi terhadap perangkat pembelajaran serta mampu bersemangat dalam memikirkan ide untuk mengikuti proses pembelajaran. Tujuan dari pelaksanaan ice breaking adalah permainan yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Ice breaking merupakan salah satu permainan yang mempunyai fungsi untuk mengubah

suasana mengecek menjadi lebih menyenangkan. Ice breaking membantu siswa agar tidak merasa bosan dan mengantuk selama proses pembelajaran. pemecah kebekuan membantu siswa mencapai prestasi yang baik dalam materi pembelajaran. pemecah kebekuan merupakan cara yang menyenangkan untuk mengajarkan aktivitas yang berdampak baik bagi guru dan siswa. Ice breaking mampu memaksimalkan banyak aspek termasuk pengetahuan, efisiensi dan psikomotorik siswa, ice breaking mampu membuat perasaan yang baik dan percaya diri bagi siswa sehingga kemampuan pemahaman dan berpikir kritis peserta didik terasah (kognitif)

Pelaksanaan ice breaking secara tidak langsung dapat membuat siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran, terutama dalam aspek psikomotorik. Aktivitas ini berguna untuk menghilangkan kebekuan mental maupun fisik yang mungkin dialami oleh siswa. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, penuh energi, dan membangkitkan semangat siswa untuk berpartisipasi aktif pada pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya semangat dan motivasi siswa kelas IX H dalam proses pembelajaran maka langkah yang saya lakukan adalah penerapan Ice Breaking yang efektif dan menarik untuk menghilangkan rasa bosan, bosan dan malas dalam belajar. Langkah-langkah penerapan Ice Breakers antara lain:

- a. menentukan tujuan *ice breaking*
- b. memahami karakteristik peserta didik seperti usia, dan minat
- c. memilih jenis *ice breaking* yang tidak mengandung unsur sara,
- d. mempersiapkan materi dan alat yang dibutuhkan,
- e. membuat aturan *ice breaking*,
- f. mengatur waktu penerapan ice breaking,
- g. membuat kondisi yang aman dan nyaman bagi siswa
- h. evaluasi dan refleksi untuk menilai efektivitasnya.

*Ice Breaking* yang telah saya terapkan di kelas IX H yakni tepuk diam, yel-yel, bernyanyi lagu tradisional, teka teki, perpaduan gerak dan lagu untuk membangun kepercayaan diri peserta didik melalui gerakan tubuhnya, dan permainan yang dapat melatih fokus peserta didik.



## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang maha esa atas limpaham Rahmat dan karunia-nya, sehingga junnal ilmiah ini dapat terselesaikan. Penulisan jurnal ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Guru Profesioanl. Saya menyadari bahwa tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penyelesaian karya ilmiah ini akan menjadi tantangan yang sulit bagi penulis. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan konstribusi dan bantuan nagi penulis hingga terselesaikannya karya ini. Penulis menyadari masih ada beberapa kelemahan dalam penulisan jurnal ilmiah ini, karenanya penulis sangat mengharapkan umpan balik dan masukan yang bersifat konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan jurnal ilmiah ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan berharap jurnal ilmiah ini dapat membawa manfaat untuk semua kalangan yang membutuhkannya

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Merujuk pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknnik ice breaking dapat membuat minat belajar siswa sehingga lebih semangat dan semangat dalam belajar. Setelah diterapkannya Ice Breaking, kegiatan belajar menjadi lebih mengasikkan dan tidak membosankan. Siswa cenderung lebih fokus dan mendengarkan guru. Selain itu, penerapan Ice-Breaking juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Hasil ini dapat dikenali dengan pengamatan yang dilakukan peneliti tetapi juga manfaat yang peneliti rasakan selama proses pembelajaran. hal ini bisa dilihat dari ciri berikut yakni:

1. ice breaking adalah teknik yang ampuh untuk mengawali refleksi kegiatan setiap sesi. Penelitian mengungkapkan penggunaan teknik ice breaking mampu mengatasi kekakuan, mempermudah pembentuka hubungan, dan meningkatkan keaktifan antar siswa.
2. Penelitian menemukan bahwa ice breaking mampu membuat hubungan dan kerjasama antar siswa. Dengn membuka saluran komuikasi yang lebih baik melalui kegiatan pemecahan kebekuan, siswa akan lebih mudah mendengarkan satu sama lain, bertukar informasi dan bekerjasama dalam mencari jawaban atas sebuah masalah
3. Penelitian mempperlihatkan bahwa ice breaking mampu mempengaruhi kondisi hati siswa. Melalui aktivitas yang menyenangkan seperti permainan atau tugas kooperatif mampu membuat kondisi yang lebih santai, postif dan mengasikkan. Ini akan berdampak meningkatnya kegembiraan, kedekatan, dan energi positif dalam kelompok
4. Ice breaking disukung oleh penelitian terkait pentingnya memilih teknik yang sesuai

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

dengan kebutuhan siswa, apa yang disukai dan bagaimana cara mereka agar mampu optimal dalam meningkatkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus memiliki preferensi yang menarik agar peserta didik dapat tertarik pada saat mengikuti pembelajaran.

### **Saran**

Saran yang diberikan agar menjadi masukan yang berguna adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Sekolah
  - a. Dalam mempelajari materi disarankan menerapkan model pembelajaran ice breaking, penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ini terbukti berhasil menanamkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. pengimplementasian ice breaking membawa dampak yang baik bagi siswa maka sekolah harus memberikan wadah bagi guru untuk menyalurkan ide-ide yang kreatif untuk menunjang proses pembelajaran
  - b. Pengembangan metode pembelajaran yang efisien, efektif dan menyenangkan untuk dipelajari. Metode ini harus mampu melibatkan siswa secara aktif dalam setiap proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensinya dalam menjawab dan menyelesaikan tugas serta pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk memfasilitasi semua kegiatan yang berkaitan dengan ice breaking, seperti penyediaan LCD dan Smart TV dan lain sebagainya.
  - c. Sekolah bisa memberikan inovasi kegiatan pembelajaran agar guru bisa menuangkan ide-ide kreatif maupun inovasi pembelajaran seperti pemberian ice breaking saat pembelajaran berlangsung agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa lebih fokus pada materi yang diberikan. Diharapkan guru mengungkapkan lebih dalam mengenai pembelajaran dengan ice breaking untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik.
2. Bagi siswa
  - a. Diperlukan pada siswa agar bisa menaikkan motivasi belajar agar kegiatan belajar siswa lebih memuaskan agar menerima hasil belajar yang maksimal.
  - b. Diperlukan peserta didik mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar yang sudah dicapai
3. Bagi Peneliti
  - a. Selesainya kegiatan penelitian ini bukan berarti selesai pula kreatifitas dari peneliti,

## NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

diasumsuikan bahwa penelitian ini menjadi awal dari penelitian-penelitian lainnya, sehingga penelitian ini bisa dijadikan patokan untuk penelitian lain kedepannya guna mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada jurnal ilmiah.

- b. Penelitian yang dilakukan masih kurang sempurna. Harapan untuk penelitian selanjutnya lebih memperispkan diri secara menyeluruh, lebih matang, dan komprehensif untuk penelitian agar hasil penelitian lebih baik.
- c. Peneliti berharap agar pembelajaran dengan teknik ice breaking ini dapat terus digunakan sebagai metode pembelajarandalam proses belajar mengajar.

Dalam menerapkan saran-saran ini, diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik, memaksimalkan mottivasi dan semangat belajar siswa kedepannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Harianja, May Muna (2022) *implementasi Dan Manfaat ice breaking unutk meningkatkan minat siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu* 6 (1)
- Indrawati dan Wawan Setiawan. 2019). Pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan guru SD (P4TK.(ed)).
- Marzatifa, L., \$ Agustina, M. (2021). Ice breakig, Implementasi, manfaat dan kendala untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, 6(2), 162-171. <https://doi.org/10.32505/AlAzkiya.V6i2.3309>
- Pratamma, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Penndidikan* , 1 (3), 280-286. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>.
- Syahri, S. (2021). *Kepemimppinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MI Nahdatul Ulama Sumber Agung. Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 132-143. <https://doi.org/10.32505/3013>
- James. (2018). Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Lama Oleh Siswa Kelas VII SD Negeri 1 Lawe Sigala-Gala. *Junral Bahasa Dan Satra*, Vol. 3 No. 2.
- Rakhmawati, D. (2018). Teams Games Tournament (Tgt): Improve Motivation of Studying Social Study Elementary School Students. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*,2(2), 17. <https://doi.org/10.20961/jdc.v2i2.26278>
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>

**NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**